

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pilihan nutrisi terbaik untuk bayi karena kandungannya terdiri dari beragam nutrisi dan zat gizi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. ASI eksklusif adalah praktik memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara penuh dan tidak ada tanpa disertai makanan dan minuman pendamping lainnya termasuk obat-obatan sejak hari pertama kehidupan bayi hingga 6 bulan. Meskipun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tahun 2021 hanya 40% dari semua bayi di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan (WHO, 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 angka pemberian asi eksklusif di Indonesia yaitu 52,5 % atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif. Data tersebut angkanya menurun sebesar 12% dari angka pemberian ASI eksklusif di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 % pada tahun 2019 menjadi 48,6 % pada tahun 2021 (KEMENKES, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022 data cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Jawa Tengah sebesar 78,71% jumlah tersebut sedikit menurun bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 78,93% (BPS, 2022) Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2021, Cakupan ASI di Puskesmas Bergas masih rendah yaitu sejumlah 42% (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2022)

Memahami pentingnya ASI dan sejumlah keuntungannya pemerintah telah mengeluarkan peraturan No. 33 tahun 2012 mengenai ASI Eksklusif. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap bayi memiliki hak untuk menerima ASI,

kecuali terdapat indikasi medis yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui atau tidak dilakukan rawat gabung dengan bayinya. Peraturan pemerintah dengan tegas menegaskan kewajiban setiap ibu agar senantiasa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, pentingnya praktik ini untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi (Nani & Jumiatus, 2023)

Pada primigravida ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan ini akan mengalami pengalaman menyusui bayinya untuk pertama kalinya. Ibu mungkin belum memiliki pengetahuan mencukupi mengenai menyusui alami dengan ASI (Air Susu Ibu) serta pentingnya pemberian ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan pada calon bayinya (Ana Yuliana & Tri Wahyuni, 2020)

Mempersiapkan diri untuk menyusui selama kehamilan sangat penting karena dengan persiapan yang matang, seorang ibu akan lebih siap secara fisik dan mental untuk memberikan ASI kepada bayinya. Persiapan ini mencakup peningkatan pengetahuan dan dukungan psikologis guna mempersiapkan kesehatan mental, serta pelayanan kesehatan untuk memastikan kondisi fisik ibu optimal. Dengan mempersiapkan diri dengan baik, seorang ibu akan merasa lebih yakin dan siap untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Aspek kesiapan fisik melibatkan evaluasi kondisi payudara, terutama pada puting susu, dan pemantauan gizi ibu. Sementara itu, kesiapan mental terlihat dari sikap positif dan keputusan yang diambil ibu terkait pemberian ASI, serta kesadaran akan tanggung jawabnya untuk memberikan ASI, yang dapat dimulai sejak masa kehamilan atau bahkan sebelum hamil untuk memastikan kesiapan dalam memenuhi kebutuhan pemberian ASI (Faizzah et al., 2022). Pentingnya ASI bagi bayi dapat dilihat dari beberapa manfaatnya termasuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, mendukung perkembangan optimal, dan

meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan antibodi dalam ASI memiliki peran penting dalam mendukung sistem imun tubuh sehingga bayi dengan asupan ASI eksklusif cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap penyakit dan risiko infeksi pada sistem pencernaan mereka pun berkurang (Prautami et al., 2023).

Apabila selama kehamilan ibu melakukan persiapan yang baik maka akan lebih siap secara mental dan fisik untuk memberikan ASI kepada bayinya. Persiapan ini mencakup peningkatan pengetahuan, dukungan orang sekitar untuk menjaga stabilitas mental emosional ibu dan pelayanan kesehatan yang memadai untuk memastikan kesiapan fisik ibu. Melibatkan aspek pengetahuan dan psikologis akan membantu ibu menyiapkan pikirannya sementara pelayanan kesehatan membantu memastikan kondisi fisik yang baik. Apabila dipersiapkan dengan matang, ibu mungkin akan lebih percaya diri dan siap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Kesiapan fisik ibu dapat dilihat dari kondisi payudara hal yang utama adalah puting susu dan asupan gizi. Sementara itu, kesiapan mental tercermin dalam sikap positif dan keputusan ibu terkait pemberian ASI yang dapat dimulai sejak masa kehamilan atau bahkan sebelumnya menunjukkan kesiapan untuk memenuhi tanggung jawab memberikan ASI (Rahayu Khairiah et al., 2022). Persiapan fisik untuk menyusui salah satunya yaitu dilakukan perawatan payudara. Teknik untuk memperbanyak produksi ASI antara lain perawatan yang dilakukan terhadap payudara atau breast care, pemijatan payudara dan pijat oksitosin (Setyowati., 2015).

Kesiapan ibu primigravida dalam menyusui bervariasi, dapat diperhatikan dari tingkat tekad yang dimiliki oleh ibu. Sebab, tingkat tekad yang kuat pada seorang ibu menjadi faktor penentu keberhasilan menyusui. Ketika niat yang baik difokuskan pada suatu tujuan yang positif maka hal ini dapat berpengaruh positif terhadap hasil

menyusui. Hal serupa juga berlaku dalam konteks menyusui di mana niat yang kuat dan positif dapat memengaruhi hasil yang positif pula (Lentina et al., 2021a)

Penelitian oleh Liani (2022) mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manajemen Laktasi dengan Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2022, menyebutkan bahwa persiapan menyusui harus dilakukan sejak kehamilan trimester III. Mempersiapkan menyusui sejak dini dengan baik memiliki hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Kesiapan itu berupa kesiapan fisik dan mental serta pengetahuan yang cukup mengenai manajemen laktasi (Liani, 2022).

Penelitian oleh (Lentina et al., 2021a) dengan judul pengaruh kesiapan ibu terhadap keberhasilan menyusui menunjukkan bahwa kategori kesiapan ibu baik yang siap ataupun tidak siap, responden cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif. Sedangkan sebagian besar responden 81% yang memiliki kesiapan menyusui berhasil dalam memberikan ASI terhadap bayinya secara ASI eksklusif dengan menghasilkan *p value* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kesiapan ibu dan keberhasilan menyusui.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan (Ibrahim & Rahayu, 2021), dengan judul Analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Suli dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai pada taraf kepercayaan 98%, artinya *p value* <0,05. Kesimpulan bahwa menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Suli.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 November 2023 melakukan penelitian di wilayah Puskesmas Bergas, Melalui Wawancara terhadap 5

ibu hamil primigravida trimester 3 dalam kesiapan menyusui mengatakan bahwa 2 ibu hamil primigravida trimester 3 mengetahui mengenai cara perawatan payudara, dan pentingnya perawatan payudara untuk persiapan menyusui harus dilakukan sejak masa kehamilan, ibu mengetahui mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif, dan telah mendapatkan informasi melalui penyuluhan oleh bidan. Sedangkan 3 ibu hamil primigravida trimester 3 mengatakan belum mengetahui mengenai kesiapan menyusui seperti perawatan payudara yang benar dan informasi pemberian ASI eksklusif, ibu belum mengetahui mengenai bahwa perawatan payudara harus dilakukan sejak masa kehamilan, ibu belum mengetahui mengenai pentingnya peran dan dukungan suami dan selama proses menyusui, ibu belum mengetahui tentang asupan makanan yang diperlukan pada saat kehamilan untuk mempersiapkan pemberian ASI eksklusif, dan ibu mengatakan tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil karena bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Wilayah Puskesmas Bergas”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Bergas?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Bergas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kesiapan fisik ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas bergas.
- b. Untuk mengetahui gambaran kesiapan mental psikologis ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas bergas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi tambahan untuk pengembangan ilmu kebidanan dan menjadi acuan pembelajaran, terutama terkait peningkatan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Mahasiswa kebidanan diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk memahami gambaran kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini. Melalui kontribusi ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik pemberian ASI eksklusif yang lebih baik dalam konteks perawatan ibu hamil dan menyusui.

2. Bagi Ibu Hamil

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada ibu hamil, khususnya ibu hamil primigravida trimester III, mengenai pentingnya kesiapan dalam memberikan ASI eksklusif. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik kepada para ibu hamil tentang pentingnya kesiapan ini dalam konteks pemberian

ASI eksklusif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam merawat bayi mereka dengan memberikan ASI secara eksklusif.

3. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi bidan terkait pentingnya mempersiapkan ibu hamil primigravida pada trimester III terkait kesiapan dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi bidan dalam memberikan konseling dan pendampingan kepada ibu hamil pada trimester III sebagai bagian dari upaya peningkatan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik dan peran bidan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu hamil terkait pemberian ASI eksklusif.